

BAB 3

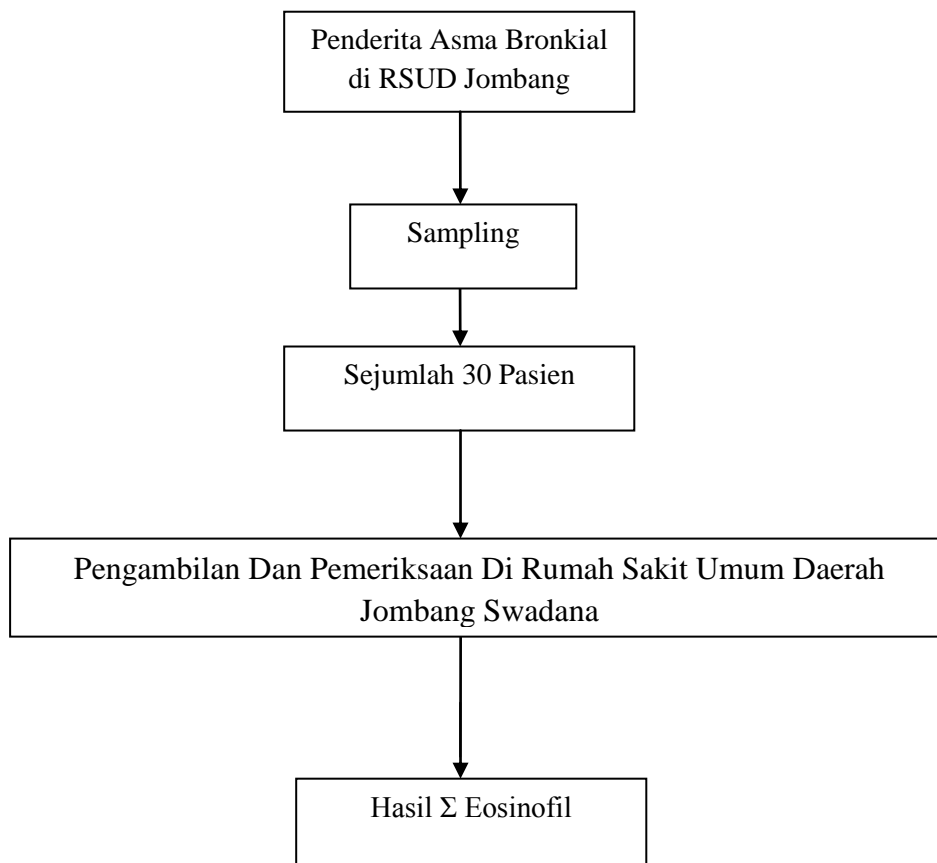
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran jumlah sel eosinofil pada penderita asma bronkial di Rumah Sakit Umum Daerah Swadana Jombang.

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja penelitian digambarkan dalam bentuk bagan alur penelitian di bawah ini :



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian

3.3 Populasi Sampel Dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien asma bronkial yang rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Swadana Jombang, selama bulan Februari-Maret sejumlah 100 pasien asma bronkial.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah pasien asma bronkial yang rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Swadana Jombang sebanyak 30 pasien.

3.3.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan *purposif sampling* sampel di ambil sesuai kriteria yaitu penderita asma bronkial.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian : jumlah eosinofil pada penderita asma bronkial

3.5 Definisi Variabel

Angka eosinofil kandungan sel darah putih dalam darah penderita asma bronkial dengan satuan (%) yang diperiksa, dengan menggunakan alat *Sysmex XS-800i/XS-1000i*.

3.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.6.1 Instrumen penelitian

Alat yang digunakan untuk memeriksa kadar eosinofil adalah alat *Sysmex XS-800i/XS-1000i*. Penelitian ini tidak menggunakan kuesioner, data yang diterima adalah data rekam medik.

3.6.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Instalasi Laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Swadana Jombang Jl. KHW Hasyim 52, Jombang.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2014 – Mei 2015 sedangkan waktu pemeriksaan dilakukan pada bulan Maret 2015.

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Data tentang jumlah sel eosinofil pada penderita asma bronkial di Rumah Sakit Umum Daerah Swadana Jombang dikumpulkan dengan cara pemeriksaan Laboratorium di Rumah Sakit Umum Daerah Swadana Jombang.

3.6.3.1 Alat dan bahan

1. Tourniquet
2. Spuite 3cc
3. Kapas
4. Plester
5. Botol penampung darah
6. Alkohol 70%
7. EDTA (*Ethylene diamine tetra acetic acid*)

3.6.3.2 Prosedur Pengambilan Sampel Darah Vena

1. Tourniquet dipasang pada lengan atas (diatas lipatan lengan)
2. Kemudian vena dipilih yang besar dan mudah diraba
3. Tempat yang akan ditusuk didesinfeksi dengan alkohol 70%
4. Vena diviksasi dengan menegangkan kulit pada bagian dari vena tersebut dengan pertolongan ibu jari kita, sehingga kulit tegang dan vena tidak dapat bergerak

5. Spuit dipegang dengan tangan kanan, jari telunjuk diletakkan pada pangkal jarum dan jari kelingking menahan tabung penghisap spuite
6. Dengan lubang jarum menghadap ke atas vena ditusuk pelan-pelan membentuk sudut 15° . Dorong jarum pelan-pelan masuk ke dalam vena. Bila ujung jarum menusuk vena, maka akan dirasakan tekanan yang berkurang.
7. Jika berhasil, akan terlihat segera darah masuk ke dalam spuite, biarkan tangan kiri memfiksasi jarum sehingga tidak berubah posisi dan pengambilan dilanjutkan dengan menarik pelan-pelan toraknya sampai didapatkan volume darah yang diinginkan.
8. Kemudian tourniquet di lepas
9. Sepotong kapas steril diletakkan di tempat tusukan, kemudian jarum diambil secara pelan-pelan
10. Penderita diharuskan untuk menekan sepotong kapas steril tadi selama 1 sampai 2 menit mengangkat lengannya ke atas
11. Jarum dilepas dari spuit darah dimasukkan dalam botol yang telah disediakan dengan pelan-pelan melalui dinding botol, supaya tidak timbul buih.
12. Bila menggunakan anti koagulan darah dikocok pelan-pelan supaya bercampur dengan koagulan.

3.6.3.3 Prosedur Operasional Sysmex XS-800i/XS-1000i

1. Menghidupkan Alat

- a. Menyalakan UPS, monitor, computer dan printer
- b. Masukkan *user name* : lab kemudian OK
- c. Menyalakan instrument dan tunggu beberapa saat hingga instrument *READY*

2. Menjalankan QC

- a. Klik manual (F2)
- b. Klik QC dan pilih level – 1 (LOW), tekan OK
- c. Mehomogenkan XS-Cheek dengan baik dan benar
- d. Meletakkan XS-Cheek pada sampel *probe* kemudian tekan tombol START.
- e. Memastikan hasil QC masuk dalam target dan klik *Accept*
- f. Melakukan langkah 2-5 untuk QC level 2 (Normal) dan level 3 (High)

3. Mejalankan Sampel

- a. Melakukan order terlebih dahulu pada *Worklist*
- b. Klik regist (F9) dan masukkan **sampel no, jenis test, patient ID** dan **data pasien** (bila ada), akhiri tekan OK
- c. Klik manual (F2) dan ketik **sampel no** (no harus sesuai pada worklist) kemudian tekan OK
- d. Meletakkan sampel yang telah dihomogenisasi pada sampel *probe* kemudian tekan tombol START
- e. Melakukan langkah diatas untuk sampel berikutnya

4. Melihat Hasil

Hasil dapat dilihat pada sampel explorer (F7) atau data browser (F8)

5. Mencetak Hasil

- a. Pastikan *last 20* pada sampel explorer telah dimatikan, dan sampel ter *validate*
- b. Pada explorer pilih sampel data yang akan di cetak
- c. Pilih *report* kemudian *report* (GP)

6. Mematikan Alat

- a. Klik *shutdown* pada layar menu (F4)
- b. Klik *execute* untuk memulai proses *shutdown* (tunggu hingga proses 100%)
- c. Matikan instrument dan program *sysmex* (oilih file kemudian exit dan tekan OK)
- d. Matikan komputer (klik start, pilih shutdown dan tekan OK)
- e. Matikan printer, monitor dan UPS.

3.6.4 Cara Analisis Data

Untuk mengetahui gambaran jumlah sel eosinofil pada penderita asma bronkial di Rumah Sakit Umum Daerah Swadana Jombang dilakukan uji deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium adalah data kuantitatif, yang selanjutnya dimasukkan dalam tabel lalu dipresentasikan. Tabulasi data dilanjutkan pada tabel di bawah ini :

Tabel. Gambaran Jumlah Sel Eosinofil Pada Penderita Asma Bronkial

No	Kode Sampel	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Σ Eosinofil (%)	Keterangan
1	A				
2	B				
3	C				
s/d	s/d				
30	D1				
Jumlah					
Rata-rata					

Harga normal eosinofil : 1-3%

3.7 Etik Penelitian

3.7.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*informed Consent*)

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana data diambil langsung dari pasien sebagai responden. Sebelum pengambilan sampel dilakukan terlebih

dahulu meminta izin kepada responden yang akan diteliti, secara lisan untuk dijadikan objek penelitian dengan tujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian.

3.7.2 Kerahasiaan Responden (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek. Akan tetapi peneliti memberi kode pada masing-masing lembar kesimpulan data.

3.7.3 Jenis Angket (*Confidentiality*)

Data responden kerahasiaannya dijamin oleh peneliti dan tidak akan di sampaikan ke pihak lain yang tidak terkait dengan penelitian.